

Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan

Silfia Rahmah, Asmidir Ilyas & Nurfarhanah

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang 3

Email : silfia_rahmah@gmail.com

Abstract

Teenager who live in orphanage ideally able to make adjustments to the environment. In fact, foster children are often faced with the problem of adaptation to the environment. This research aims to find out what the problem is in the orphan natural adjustment to the environment both in the home environment include peers, caregivers, and outside the home environment includes public and school. This research is descriptive. The research subjects were 24 people at the junior high school level. This research instruments were questionnaires. The result of the research reveal that orphans having trouble adjusting to the orphanage environment include: peer environments, to establish good relationship with peers, and adjustment problems with the caregiver in having the awareness of caregivers authority. Furthermore, the orphanage problems in adjustment to the environment outside the orphanage, include : public around the orphanage is to be sympathetic to the welfare of others, and the problems of adjustment to the school environment is able to make the subject as comfortable as possible.

Keywords: Problem, Adaptation, The Ophanage's

Keywords: Masalah, Penyesuaian Diri, Panti Asuhan

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Manusia selain dikenal sebagai makhluk individu, juga dikenal sebagai makhluk sosial. Manusia tidak hidup sendiri namun hidup di tengah masyarakat atau individu-individu lain, sehingga didalam kehidupan ini manusia memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana hidup bersama orang lain, cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik.

Menurut Bimo Walgito (1990:25) manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Agar individu berhasil dalam berinteraksi dengan lingkungan, individu itu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008:224) individu dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan interaksi antara individu dengan orang lain dan lingkungannya bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Individu, dapat mengatasi masalahnya sendiri, juga dapat mengatasi berbagai masalah yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam hidup bersama. Namun dalam kenyataannya, suatu hubungan yang harmonis tidak didapat semudah yang dibayangkan karena ada beberapa faktor yang berpengaruh. Salah satu faktornya adalah bagaimana kemampuan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Masalah-masalah dalam penyesuaian diri sering terjadi pada remaja karena masa remaja mengalami masa pencarian jati diri, menurut Djaali (2000:75) dalam masa perkembangannya, pribadi dari para remaja mengalami banyak masalah dalam masa penyesuaian diri bila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, karena pada masa anak-anak cukup tenang dan bahagia. Sedangkan dalam masa pertumbuhannya ia mengalami ketegangan batin akibat dari ingin lepasnya ke-tergantungan dan pengawasan dari orang lain

menuju kebebasan dari pengawasan dan pengekan orang dewasa. Seringkali dalam masa penyesuaian diri ia mengalami rasa resah, kecewa, kebencian, dan keputus-asaan.

Sejalan dengan itu, Sofyan S. Willis (1994:43) berpendapat kegagalan dalam penyesuaian diri disebabkan adanya faktor-faktor pengalaman terdahulu yang pernah dialami seseorang. Jika seseorang individu di masa kanak-kanak banyak mengalami rintangan hidup dan kegagalan maka frustrasi dan konflik yang pernah dialaminya dulu itu merupakan penyebab dari kegagalan penyesuaian diri waktu dewasa. Demikian pula sebaliknya, jika seseorang banyak mendapat keberhasilan dan kebahagiaan di masa kanak-kanak dalam penyesuaian dirinya, maka ia akan memandang positif dan optimis terhadap segala masalah baru yang ia hadapi .

Remaja yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya pernah mengalami masalah dengan penyesuaian diri, dimana remaja yang tinggal di panti asuhan idealnya mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam panti meliputi teman sebaya dan pengasuh, maupun lingkungan luar panti meliputi masyarakat sekitar panti dan sekolah. dimana dalam menyesuaikan diri di lingkungan baik di panti ataupun di luar panti tentunya banyak masalah-masalah yang dihadapi anak asuh tersebut, baik internal maupun eksternal dari anak asuh tersebut dan sering dihadapkan kepada banyak persoalan yang menuntut perubahan dalam segala hal dibandingkan ketika tinggal bersama keluarga. Oleh karena itu, anak asuh diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian Elvira Susanti (2011:55) terungkap hubungan antara dukungan sosial panti asuhan dengan penyesuaian diri remaja terhadap teman sebaya di sekolah, termasuk kategori cukup baik. Walaupun masih ada remaja yang kurang bisa menyesuaikan diri secara baik terhadap teman sebaya di sekolah. Di sini terlihat dukungan sosial panti asuhan masih tergolong cukup baik, idealnya dukungan sosial panti asuhan terhadap penyesuaian diri anak harus tergolong sangat baik, berarti masih ada masalah-masalah yang dihadapi anak asuh dalam melakukan penyesuaian diri baik di lingkungan panti maupun di lingkungan luar panti.

Berdasarkan observasi peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Pauh pada tanggal 20 September 2013 ditemukan bahwa ada beberapa anak asuh yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan peraturan panti asuhan, seperti: beberapa anak asuh masih egois, senang apabila mengganggu orang lain, berkata kotor dan bertengkar dengan temannya, kurang menghargai pengasuh dan teman sepanti, kurang mampu menahan diri, kurang peka terhadap keadaan sekitar, ada juga anak asuh yang suka mencari perhatian orang yang baru datang ke panti seperti suka menangis dengan suara keras dan suka mengganggu teman-temannya dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat di sekitar panti seperti hanya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan

Hasil wawancara peneliti dengan 5 orang anak asuh pada tanggal 20 September 2013 diketahui bahwa anak asuh sulit untuk menyesuaikan diri dengan pengasuh, dikarenakan masa lalu ketika bersama orang tua , anak asuh cenderung dididik dengan keras atau otoriter, menyebabkan trauma pada diri anak asuh sehingga mempunyai masalah dengan penyesuaian diri dengan pengasuh, beberapa anak asuh tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, anak asuh beranggapan masyarakat sekitar itu hanya memperolok-olok mereka saja dan di sekolah anak asuh juga sering dicemooh oleh teman-temannya karena tinggal di panti asuhan. Di sini terlihat anak asuh tidak mampu menyesuaikan dirinya baik di lingkungan panti maupun lingkungan luar panti. Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu pengasuh panti asuhan Muhammadiyah pada hari Jum'at 20 September 2013 terungkap bahwa beberapa anak asuh masih sulit mengatur jadwal belajar, mengatur piket harian, sering bermusuhan sesama anak asuh, sulit untuk bersosialisasi dengan orang baru, suka memilih-milih teman sehingga ada beberapa anak yang terisolir sehingga ia tidak mempunyai teman, sering mencemooh sesama teman, masalah yang dihadapi pengasuh juga dikarenakan usia dari anak asuh berbeda-beda sehingga sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

Dari fenomena di atas, dapat dilihat penyesuaian diri anak asuh masih mengalami masalah-masalah sehingga ia sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan panti meliputi pengasuh dan teman sebaya dan lingkungan luar panti meliputi masyarakat sekitar panti dan sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk

meneliti tentang “ Masalah-ma-salah yang Dialami Anak Asuh Dalam Penye-suaian Diri dengan Lingkungan”.

METODOLOGI

Penelitian bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Subjek penelitian sebanyak 24 orang anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Pauh Kota Padang, pada tingkat pendidikan SMP. Data mengenai masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan diperoleh melalui angket yang diadministrasikan kepada responden. Penilaian dari indikator menggunakan skala model Guttman yang terdiri dari dua kategori jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis persentase Anas Sudijono (2010:43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

N= Jumlah keseluruhan responden

HASIL

Hasil penelitian menggambarkan masalah apa saja yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan panti meliputi teman sebaya, pengasuh dan lingkungan luar panti meliputi masyarakat sekitar panti dan sekolah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, temuan penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri di lingkungan

No	Sub variabel	Klasifikasi Masalah			
		f	%	f	%
1	Masalah penyesuaian diri anak panti asuhan di lingkungan teman sebaya	8.50	35.42	16	64.58
2	Masalah penyesuaian diri anak panti asuhan di lingkungan pengasuh	7.00	29.17	17	70.83
3	Masalah penyesuaian diri anak panti asuhan di lingkungan masyarakat sekitar panti asuhan	6.67	27.78	17	72.22
4	Masalah penyesuaian diri anak panti asuhan di lingkungan sekolah	7.40	30.83	17	69.17
Rata-rata		7.39	30.80	16.61	69.20

Dari rekapitulasi sub variabel di atas terungkap masalah penyesuaian diri yang dialami anak panti di lingkungan: (1) teman sebaya yaitu 35.42% (2) pengasuh yaitu 29.17% (3) masyarakat sekitar panti yaitu 27.14% (4) sekolah yaitu 30.83%. Jadi, persentase rata-rata keseluruhan masalah-masalah yang dialami panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan adalah 30.80%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan berkenaan dengan masalah-masalah yang dialami panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, berikut pembahasannya:

1. Masalah yang dialami panti asuhan dalam penyesuaian diri di lingkungan teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masalah yang dialami anak asuh di lingkungan teman sebaya yaitu 35,42%. Masalah-masalah penyesuaian diri dengan teman sebaya terjadi karena anak asuh memilih-milih teman dalam bermain, sulit menciptakan suasana yang menyenangkan disaat berkumpul, suka menyendiri dan lain sebagainya. Tentu dengan adanya hal seperti itu akan menyebabkan anak asuh di jauhi oleh teman sebayanya di panti asuhan.

Seperti yang dikemukakan Enung Fatimah (2010:206) menjalin hubungan erat dengan teman sebaya sangatlah penting untuk penyesuaian diri, pengertian dan saran-saran dari teman-temannya akan membantu dirinya dalam menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain dan keluarga orang lain. Semakin mengerti ia akan dirinya, semakin meningkat keadaannya untuk menerima dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya.

Selanjutnya, Syaiful Bahri Jamarah berpendapat (2002:112) penolakan kelompok teman sebaya merupakan hal yang akan menyebabkan kekecewaan pada diri remaja tersebut. Kekecewaan anak asuh akan berakibat pada masalah yang dialami anak asuh dalam penyesuaian diri.

2. Masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pengasuh

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masalah yang dialami anak asuh di lingkungan panti berkaitan dengan lingkungan teman sebaya yaitu 29,17%. Masalah-masalah penyesuaian diri dengan pengasuh terjadi karena anak asuh tidak dapat mematuhi norma-norma yang dibuat oleh pengasuh, kurang menyadari adanya otoritas pengasuh, tidak dapat menjalin relasi yang sehat dengan pengasuh, dan lain sebagainya. Masalah yang dialami anak asuh dalam penyesuaian diri juga dikarenakan pola asuh dari pengasuh sendiri, apabila anak asuh didik dengan pola asuh otoriter maka akan menjadikan anak asuh egois, tidak menghargai pengasuh, agresif, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2001:133) sikap orang tua secara tidak langsung berpengaruh pada penyesuaian diri anak, sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin pada anak, sedangkan sikap acuh tak acuh cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggungjawab dan kurang mempedulikan norma. Sebaliknya, orang tua yang memiliki sikap kasih sayang, keterbukaan musyawarah dan konsisten akan berpengaruh kepada sikap anak seperti hangat, terbuka, bertanggung jawab dan, patuh terhadap norma yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa anak asuh yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan pengasuh dapat menyebabkan anak asuh tidak menghargai pengasuh, sulit untuk mendengar nasehat pengasuh dan sulit menjalin hubungan yang harmonis antara anak asuh dan pengasuh.

3. Masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri di lingkungan masyarakat sekitar panti

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masalah yang dialami anak asuh di lingkungan masyarakat sekitar panti yaitu 27,78%. Menurut Enung Fatimah (2006:141) remaja yang memasuki kehidupan bermasyarakat kebanyakan akan menghadapi masalah dalam penyesuaian diri, karena kehidupan masyarakat menuntut agar remaja dapat menyesuaikan diri, namun yang terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan kejangkelan pada diri remaja, karena mereka selalu disalahkan sehingga remaja merasa frustrasi dengan tingkah lakunya sendiri. Selanjutnya menurut Mustafa Fahmy (1982:35) suasana masyarakat yang sehat dan berkerja sama membuat individu merasa aman, tenang dan stabil dalam lingkup sosial maka faktor inilah yang menentukan baiknya penyesuaian diri individu tersebut.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Djaali (2000:76) pergaulan di masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan sikap remaja, apabila remaja selektif dalam menerima dan menggunakan sarana-sarana yang ada di masyarakat dan dapat memisahkan yang baik dan buruk diharapkan remaja dapat menjadi orang dewasa yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Dapat disimpulkan anak asuh yang tidak dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar panti menyebabkan anak asuh akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan masyarakat sekitar panti pendapat dan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat antara lain konflik, pergaulan bebas, kekerasan. berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak asuh di lingkungan masyarakat. Semakin banyak konflik yang terjadi di lingkungan maka masyarakat semakin tinggi masalah penyesuaian diri yang dialami anak asuh, sebaliknya semakin rendah masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat semakin baik pula penyesuaian diri anak asuh di lingkungan masyarakat.

4. Masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masalah penyesuaian diri yang dialami anak asuh di lingkungan sekolah yaitu 30,83%. Menurut Syamsu Yusuf (2001:54) sekolah merupakan penentu bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku, sekolah harus menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Mustafa Fahmy (1982:129) sekolah harus memberikan jaminan keamanan bagi siswa meliputi: gedung, alat-alat sekolah, fasilitas pendidikan agar siswa dapat menciptakan suasana nyaman mungkin. Selanjutnya, Sofyan S. Willis (2012:144) berpendapat penyesuaian diri murid terhadap mata pelajaran dapat diterapkan oleh sekolah dengan cara menyesuaikan kurikulum dengan umur,

tingkat kecerdasan, dan kebutuhan-kebutuhan murid. Guru juga sangat berperan aktif dalam membantu anak asuh dalam penyesuaian diri dengan mata pelajaran dengan cara guru harus mampu menggunakan metode belajar yang tepat, pemahaman psikologi pada anak dan remaja, sikap loyal terhadap pendidikan, berwibawa dan memiliki pengetahuan umum yang luas apabila hal ini tidak diperhatikan oleh pihak sekolah maka anak asuh akan sulit menciptakan suasana belajar senyaman mungkin dan berdampak pada masalah penyesuaian diri anak asuh di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan panti, meliputi: teman sebaya adalah menjalin relasi yang sehat dengan teman sebaya dan di lingkungan pengasuh adalah mempunyai kesadaran adanya otoritas pengasuh. Selanjutnya, masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan luar panti meliputi: masyarakat sekitar panti adalah bersikap simpati terhadap kesejahteraan orang lain dan di lingkungan sekolah adalah mampu membuat mata pelajaran senyaman mungkin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Pertama, diharapkan anak panti asuhan yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dapat menjalin relasi yang sehat, bersikap simpati terhadap kesejahteraan orang lain dan menyadari adanya otoritas pengasuh sehingga anak asuh dapat menjalankan Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES). Kedua, diharapkan Guru BK membantu anak asuh yang mengalami masalah dengan penyesuaian diri di lingkungan dengan cara meningkatkan pelayanan yang optimal kepada anak asuh seperti memberikan layanan informasi tentang menjadi pribadi yang menyenangkan, pentingnya menjalin relasi yang sehat dengan orang lain, layanan bimbingan kelompok tentang menumbuhkan sikap simpati, memahami diri sebagai makhluk sosial, dan juga dapat mengoptimalkan pelayanan dalam konseling perorangan. Ketiga, diharapkan pengasuh berupaya mengoptimalkan program yang telah dibuat berkaitan dengan penyesuaian diri serta dapat membantu anak asuh dalam penyesuaian diri dengan lingkungan panti maupun luar panti. Keempat, diharapkan peneliti selanjutnya, dapat mengungkap dan meneliti variabel lain yang berkontribusi terhadap penyesuaian diri anak asuh di lingkungan seperti peran pengasuh dalam meningkatkan penyesuaian diri anak asuh dan faktor-faktor penyebab masalah penyesuaian diri anak asuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Bimo Walgito. (1990). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Djaali. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: UNJ
- Elvira Susanti. (2011). Hubungan antara Dukungan Sosial di Panti Asuhan dengan Penyesuaian Diri Remaja terhadap Teman Sebaya di Sekolah. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang
- Enung Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Pustaka Setia
- Mustafa Fahmy. (1982). *Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sofyan. S. Willis. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Jamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Syamsu Yusuf. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya